



## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar

Rismalia<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>, Alfiati Syafrina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

<sup>1</sup>[rismaliarisma987@gmail.com](mailto:rismaliarisma987@gmail.com), <sup>2</sup>[soelaiman@unsviah.ac.id](mailto:soelaiman@unsviah.ac.id), <sup>3</sup>[alfiati\\_syafrina@unsviah.ac.id](mailto:alfiati_syafrina@unsviah.ac.id)

### Abstract

This study aims to describe the skills of teachers in class management in high grades at SD Keude Bieng Aceh Besar. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects in this study were high school teachers at SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar, which consisted of 3 class teachers. Data collection techniques were carried out by means of observation and interviews. Data is processed by data analysis stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. The results of the study show that the teacher's skills in class management in high grades at SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar have been well implemented. This can be seen from the results of observations and interviews that have been conducted by researchers indicating that the teacher has carried out classroom management in the learning process. Classroom management skills related to creating optimal learning conditions, dividing attention by the teacher visually and verbally, the teacher can also focus students' attention on learning individually or in groups and provide reinforcement to students. Moderate Skills in restoring optimal learning conditions teachers still have not implemented the components of skills in restoring optimal learning conditions such as modifying behavior and finding and solving behavior that causes problems.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada kelas tinggi di SD Keude Bieng Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar yang berjumlah 3 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data diolah dengan tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar telah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru telah melakukan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal, pembagian perhatian yang dilakukan oleh guru secara visual dan verbal, guru juga dapat memusatkan perhatian peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Sedangkan Keterampilan dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal guru masih belum menerapkan komponen-komponen keterampilan dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal seperti memodifikasi tingkah laku serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

**How to Cite:** Rismalia., Sulaiman., Syafrina, A., (2023). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, vo l. 9(1).

### Article History

Received: July 22, 2023

Reviewed: Aug 22, 2023

Published: Nov 6, 2023

### Key Words

Teacher Skills,  
Classroom Management

### Kata Kunci

Keterampilan Guru,  
Pengelolaan Kelas



## Pendahuluan

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem Pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan Pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2015 (dalam Sudarwan & Yunan, 2011) tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”.

Peran guru di dalam kelas yang tidak lain sebagai manajer dalam pembelajaran sangatlah penting, selain tuntutan seorang guru bagaimana dalam memberikan atau mengelola pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengelola kelas yaitu mampu memberikan suasana belajar di sekolah dengan mempertahankan atau menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di kelas dari pendidik untuk anak didiknya.

Pengelolaan kelas menurut Yamin dan Maisah (2009) merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Suharsimi (dalam Djamarah & Zain, 2010) mengartikan bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu seperti pendidik untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Maka secara umum penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan pengaturan yang dilakukan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di dalam suatu ruang tertentu.

Keterampilan dasar mengajar harus dikuasai oleh seorang guru, selain itu guru harus mampu mengkondisikannya dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya keterampilan dasar mengajar masih dianggap rumit oleh sebagian guru, karena guru harus memahaminya dengan baik agar dalam pembelajaran dapat terjadi interaksi belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang diamati peneliti di SD Negeri Keude Bieng peneliti menemukan kondisi nyata di kelas tinggi terlihat guru masih belum menerapkan pengelolaan kelas dengan maksimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum dilakukan guru dengan baik, misalnya sikap tanggap guru terhadap gangguan yang ditimbulkan oleh peserta didik di kelas belum dilakukan guru dengan baik, peserta didik bahkan memanfaatkan kelengahan guru untuk berbicara dan mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi ribut. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik bahkan sering menunjukkan sikap penolakan serta tidak fokus dalam belajar. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga belum maksimal dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yang mengulangi tingkah laku tidak baik secara berulang-ulang. Hal ini dapat terlihat dari cara



guru dalam memberikan nasehat kepada peserta didik belum dilakukan guru dengan baik, bahkan mereka acuh tak acuh terhadap nasehat yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya kesadaran dari pendidik agar dapat mengelola kelas sesuai dengan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, dengan cara merubah suasana kelas yang tidak membuat peserta didik bosan. Keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan guru tepat guna, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar**”.

### Literatur Review

Keterampilan berasal dari kata “terampil” artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedang menurut istilah “keterampilan” adalah sekumpulan pengetahuan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Menurut Widiastuti (2010) Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Menurut Amirullah (2003) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran yang diperoleh berdasarkan latihan yang dilakukan secara kontinu atau bertahap. Hal ini senada dengan pendapat Wahyudi (2002) keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek.

Menurut Sudarwan & Yunan (2010) “pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis (praktis dan strategi) kerja dimana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Djamarah & Zain 2010) mengartikan bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu seperti pendidik untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Menurut Darmadi (2010), “Tujuan pengelolaan kelas adalah agar semua peserta didik yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar”. Sejalan dengan itu, Arikunto (dalam Gunawan, 2019) berpendapat “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Gunawan (2019) terdapat berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, berikut disajikan beberapa pendekatan pengelolaan kelas:

- a. Pendekatan perubahan tingkah laku
- b. Pendekatan iklim sosio-emosional
- c. Pendekatan proses kelompok



- d. Pendekatan Otoriter
- e. Pendekatan permisif
- f. Pendekatan resep
- g. Pendekatan pengajaran
- h. Pendekatan elektis atau pluralistik
- i. Pendekatan teknologi dan informasi

## Metode Penelitian

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mengambil metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam hal ini juga tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar dengan subjek dalam penelitian yaitu berjumlah 3 orang guru kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti yaitu observasi dan wawancara.

Observasi pada penelitian ini menggunakan alat berupa check list yaitu suatu daftar yang berisi nama dan subjek dan faktor yang hendak diselidiki. Faktor yang akan diselidiki mengenai keterampilan guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang optimal dan keterampilan guru yang berhubungan dengan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Sedangkan untuk wawancara disini yaitu peneliti mewawancarai guru kelas IV, V dan VI yang berjumlah berjumlah 11 pertanyaan dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal berjumlah 4 pertanyaan, dan hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran serta solusi guru dalam pengelolaan kelas.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data yang mana data yang telah peneliti kumpulkan terkait keterampilan pengelolaan kelas pada kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng kemudian dikelompokkan menjadi tiga bagian topik yaitu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas, dan upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas, setelah reduksi data maka tahap selanjutnya penyajian data yang dimana data dalam penelitian adalah keterampilan pengelolaan kelas guru kelas tinggi kemudian menguraikan secara rinci sehingga dapat jelas dipahami fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan dan setelah reduksi data dan penyajian data maka tahap selanjutnya penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan (12pt)

### Hasil Observasi

### Keterampilan Pengelolaan Kelas yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Beserta Preventif)

#### 1. Sikap tanggap

##### a. Memandang secara seksama

Terdapat 3 orang guru yaitu TA, F, dan NA melakukan pendekatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara memandang peserta didik secara seksama agar peserta didik merasa diperhatikan dan guru juga menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap



kegiatan yang dilakukan peserta didik. Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku ketiga guru bahwa ia hadir bersama peserta didik. Guru tahu kegiatan peserta didik, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan dikelas seolah-olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat langsung menegur peserta didik walaupun guru sedang tidak melihat mereka.

#### **b. Gerak mendekati**

Dalam gerak mendekati peserta didik ketiga guru kelas tinggi yaitu TA, F, dan NA bergerak mendekati peserta didik untuk melihat dan mengamati langsung terhadap apa yang dikerjakan peserta didik sehingga guru dapat memberikan respon yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya baik itu teguran maupun pujian yang memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik mau melibatkan diri dalam pengerjaan tugas di kelas, tidak lalai dan bersungguh-sungguh mengerjakannya, bukan hanya guru memberikan respon atau arahan dari mejanya saja.

#### **c. Memberi pernyataan**

Kemudian dalam hal memberi pernyataan bahwa guru siap memulai pelajaran, guru NA biasanya menerapkan keterampilan ini dengan mempersiapkan kondisi kelas yang tenang, menyampaikan tujuan pembelajaran, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, serta menyatakan bahwa ia siap memulai pembelajaran dengan semua rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dikelas. Sedangkan guru TA, dan F hanya mempersiapkan kondisi kelas yang tenang, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, atau rangkaian kegiatan yang akan dikerjakan peserta didik, peserta didik hanya mengikuti arahan guru, jika diminta menjawab maka mereka menjawab dan jika diminta berdiskusi maka peserta didik akan berdiskusi. Hal ini dapat membuat peserta didik bingung dengan rancangan kegiatan pembelajaran karena guru tidak menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan rancangan kegiatan yang akan mereka lakukan.

#### **d. Memberi reaksi terhadap gangguan di kelas**

Sikap tanggap lainnya yang dilakukan oleh guru TA, F, dan NA adalah dengan memberi reaksi berupa teguran kepada peserta didik yang menimbulkan gangguan di kelas seperti mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, teguran diberikan dengan langsung memanggil namanya sehingga anak didik dapat langsung menghentikan perilaku tersebut karena dia merasa sedang terawasi oleh guru dan guru juga melatih peserta didik untuk memberanikan diri dalam menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran di depan kelas. Guru TA, F, dan NA melatih mereka dengan melemparkan pertanyaan kepada peserta didik dan memilih secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut jika jawaban kurang tepat, maka guru TA akan meminta peserta didik secara suka rela untuk menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan nilai tambahan kepadanya. Sedangkan guru F dan NA akan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan tersebut tanpa memilih peserta didik secara acak kemudian memberikan nilai atau pujian terhadap peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut.



## 2. Membagi perhatian

### a. Visual

Hasil observasi diatas juga menunjukkan bahwa ketiga guru membagi perhatiannya secara visual dan verbal, ketiga guru kelas tinggi dalam mengontrol kegiatan kelompok yaitu dengan cara mengalihkan pandangannya dari satu kelompok kepada kelompok yang lain, dari satu peserta didik kepada peserta didik lainnya sudah diterapkan guru dengan guru mengontrol kegiatan peserta didik baik individu maupun kegiatan kelompok dalam belajar dan memberikan penjelasan yang jelas terhadap kegiatan yang dilakukan, tujuannya untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengerjaan tugas baik kelompok maupun tugas individu sangat baik.

### b. Verbal

Guru juga menerapkan pendekatan verbal dengan cara mengajak peserta didik yang tidak bertanya untuk ikut memperhatikan pertanyaan dan jawaban temannya sehingga peserta didik tidak merasa terabaikan oleh guru melainkan guru mengajak semua peserta didik untuk merespon pertanyaan temannya. Guru F dan NA juga memberikan komentar maupun penguatan terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik, biasanya hal ini dilakukan setelah peserta didik melaporkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan tepukan atau pujian untuk peserta didik yang melaporkan hasil kegiatannya. Namun guru TA tidak melakukan hal yang sama, guru TA hanya tersenyum kepada peserta didik yang melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas tanpa ada respon yang dapat memulihkan semangat atau motivasi peserta didik.

## 3. Memusatkan perhatian kelompok

### a. Memberi tanda

Ketiga guru juga memusatkan perhatian kelompok peserta didik pada suatu kegiatan dengan menyiagakan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran agar peserta didik mau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Hal yang biasa guru TA dan F lakukan yaitu dengan menciptakan situasi yang tenang terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan dengan memilih peserta didik secara random untuk meresponnya, serta menyampaikan hal-hal menarik yang menyangkut dengan kegiatan pembelajaran.

### b. Bertanggung jawab

Keterampilan ini diterapkan guru ketika peserta didik telah selesai mengerjakan tugas kelompoknya. Setelah peserta didik melakukan kegiatan kelompok, guru TA dan F juga meminta bertanggung jawab peserta didik dengan mempresentasikan atau melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan kepada teman kelasnya. Sedangkan guru NA biasanya memusatkan perhatian kelompok yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang presentasi untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan kepada temannya untuk mengetahui apakah temannya mendengarkan apa yang sudah dijelaskan. Selain itu guru juga ikut mendengarkan dan memberikan penekanan agar pertanyaan tidak meluas dan tetap berada pada topiknya.

### c. Pengarahan dan petunjuk-petunjuk yang jelas





Keterampilan dalam memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam kegiatan pembelajaran presentasi guru NA memberitahukan peserta didik untuk penyampaian tanya jawab yang akan terlebih dahulu bertanya adalah peserta didik yang kurang mengerti boleh bertanya dan akan dijawab oleh peserta didik yang presentasi, setelah itu peserta didik yang presentasi akan bertanya kepada peserta didik yang tidak menyimak saat dia presentasi. Jika peserta didik merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan temannya maka akan dibantu oleh kelompoknya, hal ini tidak terlepas dari pengawasan guru NA. Selanjutnya dalam memberikan petunjuk yang jelas guru NA biasanya memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti sehingga peserta didik tidak kebingungan saat mengerjakannya. Guru F memberikan petunjuk yang jelas dengan membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada saat pembelajaran. Hal ini untuk mempermudah dalam menjelaskan dan memberikan petunjuk sehingga tidak adanya kebingungan yang timbul dalam diri peserta didik.

#### **d. Penghentian**

Keterampilan dalam memberikan teguran atau peringatan dilakukan guru NA terhadap peserta didik yang tidak fokus mendengarkan presentasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut melalui peserta didik yang presentasi. Guru TA menegur peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran lain. Teguran yang dilakukan tidak langsung tertuju kepada satu peserta didik tersebut tetapi kesemua peserta didik yang ada dalam kelas. Guru F dalam menegur peserta didik menggunakan kata-kata yang baik sehingga tidak mengandung unsur ancaman di dalamnya. Teguran diberikan sebagai salah satu upaya memodifikasi tingkah laku yang keliru dari peserta didik, agar peserta didik yang mengganggu pembelajaran tidak melakukan kegiatan yang melanggar lagi.

#### **e. Penguatan**

Keterampilan dalam memberikan penguatan dilakukan guru TA, guru F dan guru NA dengan memberikan nilai keaktifan dan tidak lupa tepuk tangan untuk menghilangkan kejenuhan akibat pelajaran. Guru juga memberikan penguatan sebagai bentuk motivasi guru untuk peserta didik dalam pengelolaan kelas. Hal ini dapat membuat peserta didik bersemangat dan membuat peserta didik yang kurang aktif menjadi termotivasi untuk belajar. Ketiga guru TA, F, dan NA telah menunjukkan adanya keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

### **B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan memodifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

#### **1. Modifikasi tingkah laku**

Ketika seorang guru menemukan peserta didik yang mengalami masalah pada tingkah laku, maka guru tersebut harus berusaha untuk memodifikasi tingkah laku tersebut. Guru NA dalam mengubah perilaku peserta didik yang menyimpang dan memulihkan semangat belajar



peserta didik, maka guru akan mengajak peserta didik tersebut untuk bicara dan memberikan nasehat untuk mengendalikan peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, ditegur terlebih dahulu, jika masih melakukan hal yang mengganggu maka guru NA akan mengurangi nilai kedisiplinan peserta didik yang mengganggu tersebut atau memindahkannya kedepan meja guru agar lebih mudah diawasi. Guru NA sudah memodifikasi tingkah laku peserta didik dengan baik hal ini terlihat dari guru mengajak peserta didik bicara dan memberikan nasehat, secara tidak langsung guru sudah menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah. Namun guru TA dan guru F belum menerapkan keterampilan ini. Guru TA dan guru F terlihat tidak memodifikasi tingkah laku peserta didik baik dari cara nya maupun pendekatannya.

## **2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok**

Dari hasil observasi masalah yang biasa ditemukan dalam kelompok belajar adalah kadang tidak terjadinya kerjasama yang baik dalam pengerjaan tugas karena adanya rasa tidak senang antar teman kelompok. semua guru akan mengusahakan agar terjadi kerjasama yang baik dalam pengerjaan tugas, seperti guru F dan NA akan menasehati peserta didik tersebut agar tidak pilih-pilih teman dalam bekerja kelompok. Guru berinisial TA akan mengatur anggota kelompok dengan kemampuan yang bervariasi agar memperlancar pengerjaan tugas. Ketiga orang guru yaitu TA, F dan NA memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dengan cara memelihara dan memulihkan semangat peserta didik serta menangani konflik yang timbul.

## **3. Menemukan dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah**

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru juga menemukan permasalahan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah di kelas yaitu dengan memposisikan dirinya sebagai seorang konselor karena di SD tersebut tidak memiliki guru konselor. Namun hanya seorang guru yang menerapkannya yaitu guru berinisial NA. Guru NA mendekati peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan masalah peserta didik sehingga menimbulkan tingkah laku yang tidak diinginkan tersebut. Kemudian menasehatinya dan bekerjasama dengan wali murid peserta didik tersebut sehingga ia mau menghilangkan tingkah laku yang menimbulkan masalah tersebut. Sedangkan 2 guru yaitu TA dan F tidak melakukan hal yang sama. Ketiga guru melakukannya dengan mengajak bicara dan menasehati. Semua guru saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik. Memberikan respon secara positif kepada peserta didik, guru NA akan memberikan sanjungan dan pujian. Guru TA dan guru F dengan cara tidak menunjukkan kelemahan peserta didik dan tidak merendahkan peserta didik.

Setelah melakukan observasi pada ketiga guru, maka yang peneliti lakukan selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan guru di sekolah tersebut untuk mengetahui dengan rinci mengenai pelaksanaan keterampilan pengelola kelas yang dilakukan guru. Hasil wawancara yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

## **Hasil Wawancara**





## **1. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif)**

Untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar tidak terjadi gangguan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, dan apabila telah terjadi gangguan maka guru harus bertindak untuk mengembalikannya ke kondisi yang optimal.

### **Sikap Tanggap**

#### **1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandang secara seksama peserta didik agar peserta didik melibatkan diri dalam tugas di kelas?**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas, maka diketahui bahwa guru memandang peserta didik dengan menunjukkan hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik, melakukan kontak pandang sebagai bentuk perhatian guru dalam mengawasi peserta didik, dan guru memandang peserta didik dengan berkeliling di dalam kelas agar guru lebih mudah mengontrol kegiatan peserta didik.

#### **2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mendekati peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar dan memberikan penguatan?**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mendekati peserta didik dengan mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan penguatan dan membimbing peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dan membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam memahami pelajaran.

#### **3. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan pernyataan bahwa guru telah siap memulai pelajaran?**

Berdasarkan wawancara, maka diketahui bahwa guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan melihat ketenangan dalam diri peserta didik maka guru akan memulai pelajaran, guru juga menanyakan kesiapan peserta didik terlebih dahulu dan setelahnya guru menyampaikan kesiapannya untuk memulai pelajaran, dan guru juga memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, harapannya, dan menyatakan kesiapannya dalam belajar.

#### **4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas?**

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas dengan mendatangnya dan bertanya apa yang sedang dilakukannya sehingga peserta didik dapat langsung menghentikan kegiatan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan teguran dengan memanggil namanya agar peserta didik tenang dan langsung memberikan nasehat, guru juga akan langsung bertanya apa yang sedang di bicarakan sehingga mengganggu teman yang disamping.

### **b. Membagi Perhatian**

#### **1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memonitoring kegiatan peserta didik?**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memonitoring kegiatan peserta didik dengan mengontrol kegiatan kelompok untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam

mengerjakan tugas dan guru mengontrol kegiatan dengan menggunakan variasi mengajar yang berubah-ubah, memberikan kesempatan bagi peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dengan caranya sendiri. Guru hanya mengarahkan saja dan mengawasi peserta didik dalam belajar. Hal ini pada akhirnya menciptakan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Peserta didik dapat mengolah kembali informasi yang mereka dapatkan dengan cara dan bahasanya sendiri. Guru juga memastikan bahwa semua anggota kelompok mengerjakan tugas yang sudah dibagi dan saling berdiskusi untuk tugas yang kurang dipahami secara bersama-sama.

**2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan komentar singkat terhadap kegiatan yang dilaporkan oleh peserta didik?**

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam memberikan komentar atau penguatan untuk memotivasi peserta didik guru telah menerapkannya dengan sangat baik yaitu tujuannya agar peserta didik belajar dengan semangat tinggi dan menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain serta saling memberikan pendapatnya di dalam kelompok.

**c. Memusatkan Perhatian Kelompok**

**3. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menciptakan situasi yang menarik perhatian peserta didik sebelum mengemukakan topik pelajaran?**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tugas dengan menciptakan situasi yang menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan memilih peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut tujuannya untuk memfokuskan peserta didik pada pelajaran dan peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya terhadap pertanyaan yang diberikan guru, dan guru juga memusatkan perhatian peserta didik dengan cara memberikan petunjuk yang jelas agar peserta didik tidak kebingungan dan mau melibatkan diri dalam pembelajaran.

**4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru meminta peserta didik untuk melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan?**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru selalu menuntut tanggung jawab peserta didik untuk melaporkan hasil kerjanya di depan kelas dan guru juga tidak mengabaikan peserta didik yang lainnya. Guru akan meminta setiap peserta didik untuk memperhatikan atas apa yang disampaikan temannya dan ikut bertanya jika ada yang masih kurang faham dengan apa yang disampaikan temannya di depan, guru hanya mengawasi kegiatan yang berlangsung dan memberikan respon terhadap penampilan peserta didik.

**5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan arahan dan petunjuk yang jelas terhadap suatu pelajaran atau kegiatan tertentu?**

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengarahkan kegiatan sesuai dengan Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan agar peserta didik tidak kebingungan dalam mengerjakannya dan tujuan pembelajaran juga tidak melenceng dari apa yang telah dirancang.



## **6. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menegur atau memberi peringatan pada peserta didik yang mengganggu?**

Berdasarkan hasil wawancara guru memberikan teguran pada peserta didik yang mengganggu dengan teguran yang biasa dan teguran yang tegas agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama berulang kali. Namun guru tetap memperhatikan tutur katanya agar tidak berpengaruh terhadap mental peserta didiknya dan dari setiap teguran tetap di iringi dengan nasehat yang membangun kepribadian yang baik dari setiap peserta didik.

## **7. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan penguatan pada peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar?**

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan penguatan untuk peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau sampai mengganggu temannya. Guru juga akan memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang menghentikan gangguan, untuk peserta didik yang tidak melakukan gangguan juga akan mendapatkan penguatan dan akan menjadi contoh tingkah laku yang baik untuk peserta didik lainnya serta guru juga memberikan nilai tambahan untuk meningkatkan nilai positif dari tingkah laku tersebut. Guru juga akan mengubah model pembelajaran, metode, serta strategi pembelajaran yang bervariasi pada setiap pertemuan tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dan mau melibatkan diri dari setiap kegiatan proses pembelajaran karena guru dapat menarik perhatian peserta didik dari setiap kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki pengalaman baru dan pembelajaran menjadi bermakna untuk peserta didik.

## **2. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran guru harus mampu untuk mengembalikan kondisi belajar menjadi yang optimal. Tidak semua peserta didik akan merespon teguran guru untuk tidak menimbulkan gangguan saat proses pembelajaran ada saja peserta didik yang menimbulkan gangguan secara berulang-ulang.

Pada tingkat masalah tertentu guru bisa menggunakan berbagai cara untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang menimbulkan gangguan. Namun, apabila tidak dapat ditangani seorang diri lagi, maka guru biasanya akan meminta bantuan kepada kepala sekolah maupun orang tua peserta didik untuk tingkah laku peserta didik yang menimbulkan gangguan tersebut.

### **a. Modifikasi tingkah laku**

#### **1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah dan memberikan penguatan secara sistematis?**

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memodifikasi tingkah laku peserta didik dengan menerapkan hukuman sebagai bentuk perhatian guru terhadap anak didiknya, guru juga memberikan motivasi untuk yang berperilaku baik dan motivasi untuk yang belum menunjukkan tingkah laku tersebut. Guru menunjukkan perhatiannya dengan meminta peserta didik yang belum menyelesaikan PR untuk mengerjakannya di depan kelas. Secara tidak langsung hal ini dapat memotivasi peserta didik yang sudah mengerjakan tugasnya



sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan peserta didik juga merasa bahwa tugas yang diberikan guru itu penting sehingga setiap peserta didik harus mengerjakannya dengan benar.

## **b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok**

### **1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam kelompok?**

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru sangat mengusahakan terjadinya kerja sama dalam kelompok. Hal ini terlihat dari cara guru membagi peserta didik dalam kelompok, guru akan membagi peserta didik yang pintar dengan peserta didik yang kurang pintar dalam satu kelompok sehingga peserta didik dapat berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya dan jika ada peserta didik yang kurang suka dengan kelompoknya maka guru akan menasehati peserta didik agar tidak memilih-milih dalam berteman karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam hal ini guru mengusahakan adanya sikap saling menghargai sesama teman yaitu dengan menjadikan kelompok lain sebagai contoh untuk sikap tersebut, serta guru memberikan apresiasi untuk kelompok yang menerima teman kelompoknya dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Guru tetap mengontrol kerja sama peserta didik dalam kelompoknya.

### **2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memelihara dan memulihkan semangat peserta didik dan menangani konflik yang timbul?**

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menggunakan variasi dalam mengajar agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton yaitu dengan melakukan berbagai variasi dalam mengajar, baik variasi model ataupun metode sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan guru juga akan mengajak mereka untuk istirahat sebentar dengan bernyanyi sesuai dengan tema yang sedang di pelajari.

## **c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah**

### **1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah?**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melakukan pembinaan pada peserta didik yang menimbulkan masalah. Hal ini disimpulkan oleh guru yang berinisial F dan NA. Menurut Guru berinisial F mengemukakan “saya akan memposisikan diri saya sebagai guru bimbingan konselor karena disekolah ini tidak ada guru konselor tujuannya untuk menemukan dan mencegah tingkah laku yang keliru tersebut. Maka guru akan memberikan pembinaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran saat di dalam maupun di luar kelas. Pembinaan terhadap peserta didik diarahkan dengan menunjukkan sikap-sikap baik yang harus diikuti peserta didik dan menunjukkan sikap-sikap yang tidak baik yang tidak patut diikuti oleh peserta didik”. Hal yang sama juga dikatakan oleh guru berinisial NA “saya akan memposisikan diri saya sebagai seorang guru bimbingan konseling tujuannya untuk menemukan dan mencegah tingkah laku yang keliru tersebut dan memberikan pembinaan terhadap peserta didik dengan cara memberikan nasehat yang baik untuk pengembangan sosial pribadi peserta didik secara empat mata agar peserta didik lebih fokus terhadap nasehat



yang diberikan dan juga menunjukkan contoh sikap teladan yang baik bagi peserta didik agar peserta didik sikap yang dimiliki guru”.

Jawaban lainnya juga disampaikan oleh Guru berinisial TA “ketika ada peserta didik yang bermasalah saya akan menanyakan penyebab peserta didik melakukan hal tersebut, jika saya tidak mendapatkan informasi dari peserta didik tersebut, maka saya akan menanyakan kepada temannya. Maka saya akan membina peserta didik saya secara bertahap. Peserta didik dibina sedikit demi sedikit. hal ini dikarenakan latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda. Ada peserta didik yang kurang dibina dalam keluarganya bahkan orangtua tidak memberikan contoh yang baik pada anaknya. Sehingga peserta didik dengan kondisi ini harus dibina secara bertahap, dan guru akan bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik”.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar sudah diterapkan guru dengan baik, namun guru harus meningkatkan lagi keterampilan pengelolaan kelas yang masih belum diterapkan seperti modifikasi tingkah laku dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Menurut Djamarah dan Zain (2010) bahwa ada beberapa komponen-komponen keterampilan guru kelas yang harus dimiliki dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### **Keterampilan Pengelolaan Kelas yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Beserta Preventif)**

Seorang guru harus pandai dalam menciptakan kelas yang kondusif agar peserta didik mampu memusatkan perhatiannya pada materi yang dijelaskan. Guru SD Negeri Keude Bieng memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik, namun meski guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik, guru juga tidak lepas dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik sehingga mampu mengetahui dan mengkondisikan keadaan kelasnya. Selain itu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar tidak terjadi gangguan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, dan apabila telah terjadi gangguan maka guru langsung bertindak untuk mengembalikannya ke kondisi yang optimal.

Guru kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng telah menunjukkan sikap tanggapnya kepada peserta didik hal itu terlihat pada proses pembelajaran berlangsung guru memandang peserta didik secara seksama agar peserta didik melibatkan diri ketika ada tugas di kelas. Sikap lain yang menunjukkan bahwa guru perhatian terhadap peserta didiknya yaitu gerak guru untuk mendekati peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ketiga guru kelas tinggi di SD Keude Being, apabila ada peserta didik tampak



kebingungan dalam memahani materi pembelajaran maka guru akan mendekati peserta didik tersebut dan membantunya agar paham terhadap materi yang dijelaskan.

Sikap tanggap lainnya yang dilakukan guru kelas tinggi adalah menegur peserta didik yang menimbulkan gangguan di kelas seperti ribut dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya bentuk teguran yang digunakan guru tersebut hanya dengan memanggil nama peserta didik yang menimbulkan gangguan atau dengan cara mendiamkan peserta didik ditambah dengan ekspresi wajah atau gerak tubuh yang wajar sebagai peringatan kepada peserta didik. Menurut Sobry dan Pupuh (2014) teknik mempertahankan kondisi kelas dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap tanggap. Sikap tanggap yang dilakukan dengan cara membagi pandangan secara merata dan adil, mendekati peserta didik, pemusatan perhatian pada semua peserta didik, menunjukkan sikap tegas pada gangguan yang terjadi di kelas.

Menurut Djamarah dan Zain (2010) pengelolaan kelas akan efektif apabila guru mampu membagi perhatiannya pada beberapa kegiatan peserta didik. Guru kelas tinggi sering mengontrol kegiatan kelompok peserta didik untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengerjakan kegiatan kelompok tersebut. Namun guru kelas IV hanya sesekali mengontrol kegiatan peserta didik dan hanya melihat dari tempat duduknya. Hal ini tidak selaras dengan Rusydie (2011) bahwa “Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Karenanya guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi secara positif dengan para siswa melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi yang akrab di dalam kelas seperti bersikap pengertian, mengayomi, serta melindungi peserta didiknya.

Guru kelas tinggi yaitu kelas V dan VI juga sering memberikan komentar maupun penguatan terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik, biasanya hal ini dilakukan setelah para peserta didik melaporkan hasil dari kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan memberikan tepukan atau pujian untuk peserta didik yang melaporkan hasil kegiatannya. Namun salah satu guru kelas tinggi tidak memberikan komentar ataupun penguatan terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Menurut Djamarah & Zain (2010) dalam memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas yang dilakukan, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memberi tanda untuk memulai pembelajaran guru memusatkan perhatian kelompok terhadap suatu tugas, meminta pertanggung jawaban peserta didik atas keterlibatannya dalam suatu kegiatan dengan melaporkan hasil dari kegiatan yang dilakukan, memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas, menghentikan gangguan peserta didik dengan teguran secara verbal atau memperingati peserta didik, memberikan penguatan untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya.

Untuk memusatkan perhatian kelompok peserta didik pada suatu kegiatan guru harus menyiapkan peserta didik terhadap kegiatan tersebut agar peserta didik mau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Biasanya yang dilakukan guru kelas tinggi adalah dengan mengemukakan suatu topik dan melemparkan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan kegiatan yang dilakukan.





Setelah peserta didik melakukan kegiatan kelompok, guru akan menuntut tanggung jawab peserta didik terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan mempresentasikan atau melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan kepada teman-teman kelas lainnya dan mengadakan sesi tanya jawab tentang kegiatan tersebut kemudian guru memberikan komentar dan pujian terhadap penampilan mereka dan meluruskan kembali hal-hal yang keliru dalam presentasi peserta didik. Namun guru kelas IV tidak memberikan komentar atau pujian terhadap penampilan mereka dan tidak meluruskan hal-hal yang keliru dalam presentasi peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain (2010) sikap guru yang antusias, semangat, dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika guru hanya memenuhi kewajibannya yang ala kadar saja maka akan membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran guru harus mampu untuk mengembalikan kondisi belajar menjadi yang optimal. Tidak semua peserta didik akan merespon teguran guru untuk tidak menimbulkan gangguan saat proses pembelajaran ada saja peserta didik yang menimbulkan gangguan secara berulang-ulang. Hal tersebut sering dialami oleh guru kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng. Pada tingkat masalah tertentu guru kelas tinggi bisa menggunakan berbagai cara untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang menimbulkan gangguan. Namun, apabila tidak dapat ditangani seorang diri lagi guru biasanya akan meminta pertolongan kepada kepala sekolah maupun orang tua peserta didik untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang menimbulkan gangguan tersebut.

Dalam mewujudkan suatu Pendidikan yang berkualitas guru harus bisa mengintegrasikan ketiga jalur pendidikan terutama hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga. Menurut Arikunto & Yuliana (dalam Mustari, 2015) peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah. Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap keluarganya, apabila di dalam keluarga memiliki masalah otomatis anak akan membawanya ke sekolah sedangkan guru belum tentu mengerti tentang masalahnya. Oleh karena itu guru perlu bekerja sama dengan sekolah untuk mengatasi masalah tingkah laku peserta didik.

### **Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Ketika seorang guru menemukan peserta didik yang mengalami masalah pada tingkah laku, maka guru tersebut harus berusaha untuk memodifikasi tingkah laku tersebut. Guru kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng masih belum bisa menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah dan memberikan penguatan secara sistematis seperti yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2010) “memodifikasi tingkah laku dapat dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan”.

Cara yang digunakan guru kelas tinggi di SD Keude Bieng untuk memodifikasi tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan adalah dengan memberikan hukuman. Contohnya ketika peserta didik tidak disiplin dalam mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), maka guru menghukum mereka dengan menyuruh mengerjakan PR tersebut didepan kelas



kadang bahkan diluar kelas. Guru juga akan bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol anaknya yang tidak disiplin. Orang tua akan mengurangi hak anak untuk menonton tv agar anaknya memiliki waktu untuk mengerjakan PR. Usaha dalam mengembalikan iklim kelas berarti menata ulang kondisi belajar yang kurang efektif, menurut Sobry dan Pupuh (2014) salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui modifikasi tingkah laku peserta didik. Modifikasi perilaku berarti memperbaiki cara berpikir, gaya mengekspresikan perasaan dan cara mewujudkan perilaku peserta didik.

Masalah yang biasa ditemukan dalam kelompok belajar di SD Negeri Keude Bieng adalah tidak terjadinya kerjasama yang baik dalam pengerjaan tugas karena adanya rasa tidak senang terhadap teman kelompoknya. Menurut Pidarta (dalam Sobry dan Pupuh, 2014) masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan tingkah laku peserta didik adalah kurangnya kesatuan antar peserta didik karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang atau persaingan tak sehat, selanjutnya tidak adanya standar perilaku dalam bekerja kelompok seperti ribut dan pergi kesana-kemari, dan terkadang timbul reaksi negative terhadap kelompok seperti bermusuhan dan saling mengucilkan.

Untuk itu dalam mengelola kelas guru menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok yaitu dengan dalam membentuk sebuah kelompok guru akan bersikap tegas agar peserta didik tidak bertindak egois dan mau menerima anggota kelompok yang telah ditentukan guru dan memberikan sedikit nasehat kepada peserta didik bahwa kita tidak boleh memilih-milih teman dalam bekerja kelompok untuk mengusahakan terjadinya kerjasama dalam pengerjaan tugas kelompok. Menurut Djamarah & Zain (2010) “Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas guna untuk mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik antar peserta didik dalam pelaksanaan tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok serta memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik yang timbul.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran Djamarah & Zain (2010). Untuk memelihara kegiatan kelompok guru perlu memulihkan semangat peserta didik dengan menciptakan kondisi kelas menjadi lebih menyenangkan seperti meminta peserta didik untuk ice-breaking agar peserta didik kembali semangat.

Untuk menemukan dan memecahkan tingkah laku peserta didik yang menimbulkan masalah guru kelas tinggi di SD Negeri Keude Bieng sudah memosisikan diri sebagai konselor. Guru akan mendekati peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan masalah peserta didik sehingga menimbulkan tingkah laku yang tidak diinginkan tersebut. Kemudian menasehatinya tersebut sehingga ia mau menghilangkan tingkah laku yang menimbulkan masalah tersebut.

Apabila cara menasehati tidak mampu menghilangkan tingkah laku yang menimbulkan masalah maka guru memakai cara lain yaitu dengan memberikan hukuman memindahkan peserta didik yang mengganggu kelas ke ruang guru. Guru juga melibatkan kepala sekolah dan orang tua peserta didik dalam mengatasi masalah tingkah laku peserta



didik ini. Menurut Tim Pembelajaran Mikro (2016) cara menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah yaitu mengungkapkan perasaan peserta didik, memindahkan benda-benda yang bersifat mengganggu, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor, memindahkan penyebab gangguan, pengekangan fisik, dan pengasingan.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Syarifah pada tahun 2021, dengan judul keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas VI di SD 1 Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan semua keterampilan mengelola kelas dengan sangat baik, guru juga mengatur ruang fisik kelas sesuai dengan kenyamanan siswa di dalam kelas.

### **Kesimpulan**

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri Keude Bieng Aceh Besar telah diterapkan guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru telah melakukan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal, pembagian perhatian yang dilakukan oleh guru secara visual dan verbal, guru juga dapat memusatkan perhatian peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Sedangkan dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal guru masih belum menerapkannya komponen-komponen keterampilan dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal seperti memodifikasi tingkah laku serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

### **Saran**

1. Diharapkan guru kelas yang sudah memiliki kemampuan sesuai dengan kompetensi pendidik agar mempertahankan kemampuannya dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru kelas yang masih kurang mampu dalam mengelola kelas agar lebih meningkatkan keterampilannya menjadi lebih baik, sehingga dalam pembelajaran guru akan lebih konsisten dalam menggunakan keterampilan mengelola kelas sesuai dengan kompetensi pendidik.

### **Daftar Pustaka**

- Amirullah, Hari. 2003. *Pengertian Keterampilan*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Dasar Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Darwin, Sudarwan dan Yunan Danim. 2010 *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Djamarah, Saiful Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Gunawan, Imam. 2019. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, Sobry & Pupuh Fathurrohman. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Pembelajaran Mikro. 2016. *Pedoman Pembelajaran Mikro*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Wahyudi, Bambang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Gaung Persada Press.